

Analisis Bimbingan Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Yulia Eka Yanti*, Adzimatnur Muslihasari, Tety Nur Cholifah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
yuliaekay@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the role of parents and students' learning motivation in online learning during the covid-19 pandemic at SD Negeri 2 Palaan. This causes learning that was originally carried out face-to-face to become learning from home. With the Learning from Home system, it requires parents to play a full role in learning. The role of parents is needed to maintain and increase student motivation while learning from home. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data collection instruments were carried out by interview and questionnaire. The subjects of this study were the parents of grade II and III students at SD Negeri 2 Palaan which is located in Palaan Village, Ngajum District. The results of the research that have been carried out show that the role of parents in increasing students' learning motivation during the BDR system at SD Negeri 2 Palaan is high. More than 60% of parents often motivate and accompany their children to study during the BDR system. While a small number of parents have not been able to optimally accompany their children to study due to their busy schedule at work. However, they do not let go of their responsibilities, they support their children to learn by finding tutors.*

Key Words: *The Rule of Parents; Motivation to Learn*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SD Negeri 2 Palaan. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Dengan sistem Belajar dari Rumah menuntut orang tua untuk berperan penuh dalam pembelajaran. Untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa selama belajar dari rumah sangat membutuhkan peran orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas II dan III di SD Negeri 2 Palaan yang terletak di Desa Palaan Kecamatan Ngajum. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama sistem BDR di SD Negeri 2 Palaan tergolong tinggi. Lebih dari 60% orang tua sering memotivasi dan mendampingi anaknya belajar selama sistem BDR. Sedangkan sebagian kecil orang tua belum bisa maksimal dalam mendampingi anaknya belajar dikarenakan kesibukannya dalam bekerja. Akan tetapi mereka tidak melepas tanggung jawabnya begitu saja, mereka mendukung anaknya belajar dengan mencarikan guru les.*

Kata kunci: peran orang tua; motivasi belajar

Pendahuluan

Virus Corona atau disebut dengan covid-19 membawa dampak yang sangat besar dalam tatanan kehidupan di dunia yang meliputi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga dalam upaya pemutusan

penyebaran virus ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan kegiatan di seluruh sektor termasuk pendidikan. Pembatasan ini mengakibatkan penutupan sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, sehingga aktivitas belajar mengajar secara tatap muka tidak dapat dilakukan.

Wabah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti Penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri dan kolera). Dalam bahasa Arab disebutkan bahwa kata al-Waba" memiliki arti penyakit yang menyebar disebuah tempat. Organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO) memberikan pengertian tentang wabah adalah keadaan dimana terjadi penyebaran virus penyakit tertentu, dimana orang yang tertimpa virus penyakit, atau wilayah penyebaran virus tersebut meliputi orang banyak disebagian besar wilayah negara yang ada didunia (Ahsani, 2020).

Pembatasan kegiatan yang ditentukan oleh pemerintah membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah, dari pembelajaran tatap muka atau luring menjadi daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring atau bisa disebut dengan belajar dari rumah membutuhkan kesiapan dari semua unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Dengan sistem belajar dari rumah tentunya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia teknologi yang lebih baik (Carlsson, Dahl, Ockert, & Rooth, 2015).

Dampak corona virus terhadap pendidikan di Indonesia mengakibatkan pemerintah menutup sekolah dari Taman Kanak-kanak sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Bahkan hingga saat ini di SD Negeri 2 Palaan masih tetap menerapkan sistem pembelajaran dari rumah. Untuk mengurangi kontak fisik antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona (Aji, 2020)

Belajar dari rumah merupakan suatu sistem pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau daring sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kemendikbud. Menurut surat edaran kemendikbud pelaksanaan kegiatan *Study From Home* (BDR) selama pandemi COVID-19 memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, untuk pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi. Kedua untuk melindungi guru dan siswa dari pandemi COVID-19. Ketiga, mencegah dan memutuskan penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan. Keempat pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orang tua/wali (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh & Ritland, 2005).

Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar dari rumah berjalan dengan lancar meskipun siswa berada di rumah. Seorang guru dituntut untuk mendesain pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan media daring menggunakan ponsel, perangkat komputer atau laptop. Dengan adanya sistem BDR menuntut adanya peran lebih dari orang tua, karena orangtua harus mendampingi anaknya selama pembelajaran BDR. Mengingat usia anak Sekolah Dasar masih membutuhkan dampingan dan bimbingan agar

bisa fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan juga efisien.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mampu menggerakkan dan mendorong serta memberi arahan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sehingga dapat disimpulkan motivasi yaitu sesuatu yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Sari, 2017). Selain itu motivasi juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau baik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dalam keluarga sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar siswa. Sistem BDR yang menuntut peran orang tua untuk memotivasi anaknya agar tetap semangat belajar sehingga mereka tidak bosan belajar dari rumah karena merasa nyaman dengan kehadiran orang tua yang bisa menjadi teman belajar. Orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Anurraga, 2020).

Motivasi merupakan kegiatan penggerak atau pendorong untuk menjadi lebih aktif dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Motivasi belajar dan orang tua memiliki kaitan atau hubungan yang sangat erat, karena peran orang tua dalam motivasi belajar berguna untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 yaitu cara belajar mandiri (*daring*) membuat siswa SDN 02 Palaan sering sekali merasa malas untuk belajar serta banyak dari mereka tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Siswa seperti kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak bisa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang tua dan siswa mengungkapkan keluhan kesah yang dirasakan dalam menjalankan kegiatan belajar pada masa pandemi covid-19. Beberapa metode shift yang dijalankan oleh sekolah juga dirasakan kurang maksimal karena kegiatan belajar di sekolah hanya dilakukan dengan waktu terbatas sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Peran orangtua dalam pendidikan anak jelas dan utama bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa, dan juga yang berperan dalam memotivasi anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar di rumah lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar dirumah bisa saja lebih kondusif. Adanya kerjasama antar-anggota keluarga di rumah penting dalam pendidikan anak. Orangtua adalah pihak yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, diperlukan adanya keterlibatan orang lain seperti kakak, nenek ataupun keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah (Rumbewas, Laka, & Meokbun, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama sistem BDR siswa di SD Negeri 2 Palaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan angket dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 – 20 Desember 2020 di SD Negeri 2 Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini yaitu orang tua siswa SD Negeri 2 Palaan. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua siswa kelas 2 dan kelas 3 SD Negeri 2 Palaan. Prosedur penelitian ini dengan menyebarkan angket melalui link google form dan wawancara terhadap orangtua siswa yang bertempat tinggal di dusun Sukoyuwono atau dekat dengan lokasi SD Negeri 2 Palaan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan hasil wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angket dan hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas 2 dan kelas 3. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama sistem BDR.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama sistem BDR di SD Negeri 2 Palaan tergolong tinggi. Lebih dari 60% orang tua sering memotivasi dan mendampingi anaknya belajar selama sistem BDR. Sedangkan sebagian kecil orang tua belum bisa maksimal dalam mendampingi anaknya belajar dikarenakan kesibukannya dalam bekerja. Akan tetapi mereka tidak melepas tanggung jawabnya begitu saja, mereka mendukung anaknya belajar dengan mencari guru les. Dengan tingginya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan hasil nilai harian dan ujian semester yang mereka dapatkan, dapat mencapai KKM bahkan lebih.

Hal ini sejalan dengan Anurraga, (2020) bahwa dalam mendukung keberhasilan anaknya, orang tua memiliki andil dalam memberikan dukungan belajar atau motivasi. Dukungan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa perkataan, atau juga dalam bentuk lain sehingga dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu memperhatikan dan mengenali kondisi anak, menemani dan membimbing kegiatan belajar anak, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak serta memberikan fasilitas belajar yang memadai (Hamalik, 2007).

Dari hasil angket dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada orang tua siswa kelas 2 dan kelas 3 SDN 2 Palaan, diketahui bahwa 80% orang tua selalu menemani anak ketika belajar selama pembelajaran dengan sistem BDR. Dengan adanya peran

tersebut diakui oleh salah satu orang tua siswa bahwa nilai siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai harian, UTS dan UAS yang diperoleh adalah baik. Sebagian besar orang tua siswa membantu anak ketika kesulitan belajar, dari hasil pengisian angket didapatkan 78% orang tua yang selalu membantu anak ketika kesulitan belajar. Sedangkan dari hasil wawancara, sebagian orang tua mengaku tidak bisa membantu anaknya dalam belajar dengan alasan tidak bisa atau tingkat pendidikan orang tua rendah, akan tetapi beliau mengaku mencari guru les untuk anaknya.

Orang tua yang memiliki latar pendidikan menengah atas dan tinggi mampu memberikan penjelasan kembali. Dari hasil angket 50% orang tua mampu memberikan penjelasan kembali. Hal ini juga berpengaruh pada pemahaman anak tersebut. Anak yang menerima penjelasan kembali lebih rajin mengerjakan tugas dibanding dengan anak yang tidak menerima penjelasan ulang dari orang tua. Tentu saja faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh dalam keterampilan menjelaskan. Selama sistem BDR orang tua harus mampu membagi jadwal belajar dan bermain anak. Ketika berada di rumah anak cenderung lebih suka bermain dibandingkan belajar, hal ini diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa. Orang tua terkadang harus memaksa anak agar mau belajar. Akan tetapi dari hasil angket 85% orang tua mampu membagi jadwal belajar dan bermain anak. Salah satu orang tua siswa yang memiliki pendidikan tinggi, yaitu Masruri Ro'is mengaku menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman, yaitu menggunakan konsep belajar sambil bermain. Beliau mencontohkan saat pembelajaran matematika tentang pecahan, istri beliau membuat pizza sederhana kemudian meminta anak membagi pizza tersebut dengan potongan yang sama besar untuk dimakan bersama keluarga. Saat anak tersebut mencoba untuk memotong pizza, orang tua sesekali melontarkan pertanyaan tentang pecahan, sehingga konsep pecahan dapat dipahami dengan mudah. 78% orang tua siswa di SD Negeri 2 Palaan selalu memeriksa hasil belajar siswa. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan semangat untuk mendapatkan nilai yang baik. Orang tua yang acuh terhadap hasil belajar siswa maka akan menjadikan siswa menjadi malas belajar, karena anak merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya.

Pemberian reward dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena anak akan merasa senang ketika hasil yang ia dapat dihargai oleh orang lain terutama orang tuanya. Orang tua bisa memberikan reward berupa pujian, hadiah barang, atau mengajak ke tempat yang ia sukai. Di SDN 2 Palaan sebagian besar orang tua sering memberikan reward atas pencapaian anak yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket 55% orang tua sering memberikan reward atas pencapaian anak yang lebih baik.

Hasil diatas sesuai dengan pendapat Stainback & Susan, (1999) bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki suatu faktor. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Termasuk dalam pelaksanaan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Kondisi tersebut juga dialami oleh para orang tua siswa SD Negeri 2 Palaan selama sistem BDR.

Berdasarkan hasil pengisian angket didapatkan faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bagi anak, perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua sangat penting. Hal-hal yang

menunjukkan perhatian orang tua antara lain: mendampingi anak saat belajar, mengajarkan anak mengenai suatu materi dengan cara belajar yang beragam, memahami kondisi anak, membagi jadwal anak antara belajar dan bermain. Tingkat Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan orang tua siswa. Orang tua siswa yang memiliki tingkat pendidikan menengah atas dan tinggi lebih mampu membimbing dan mendidik anak dengan berbagai variasi belajar. Sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, cenderung mencari guru les bagi anak. Sehingga orang tua tersebut tidak mengetahui tingkat perkembangan pendidikan anaknya.

Anak yang memiliki prestasi atau pencapaian sudah sepatutnya untuk dihargai. Anak akan merasa senang jika pencapaiannya dihargai walaupun hanya dengan pujian. Untuk itu, penting memberikan pujian ataupun hadiah kepada anak yang telah mencapai hasil yang lebih baik (Jonsson, Waling, Olafsdottir, Lagström, & Wergedahl, 2017). Begitu juga dengan anak yang melanggar peraturan dalam belajar, bisa dikenakan hukuman atau sanksi. Hukuman digunakan agar anak sadar dan tidak mengulangi hal yang sama. Misalnya saat anak bermain tidak mengenal waktu sehingga orang tua memberikan hukuman berupa menuliskan kalimat minta maaf selembar penuh sehingga besok dia tidak mengulanginya. Orang tua yang memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi lebih mudah mengikuti dan memahami arahan atau tugas dari guru. Seperti: jika ada tugas yang diberikan melalui link google form bisa dikerjakan dengan mudah. Dari hasil angket didapatkan 60% orang tua bisa menggunakan teknologi dengan baik saat pembelajaran daring.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam sistem BDR yaitu orang tua siswa yang tinggal di daerah pedesaan sebagian besar bekerja sebagai petani, sehingga pada waktu pagi tidak bisa menemani dan membimbing anaknya untuk belajar sesuai jam yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain sebagai petani, orang tua siswa juga bekerja sebagai karyawan swasta dan buruh pabrik. Jadi, ketika kedua orang tua siswa bekerja tidak ada yang menemani dan membimbing anak untuk belajar. Anak mempunyai karakteristik dan keadaan yang berbeda baik fisik maupun psikis. Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki kemauan atau motivasi belajar yang tinggi, sedangkan anak yang memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Akan tetapi faktor kemauan untuk belajar dari anak juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kondisi lingkungan atau tempat tinggal mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan anak usia SD masih suka meniru apa yang dilakukan anak atau orang lain. Apabila lingkungan tersebut sering melakukan kegiatan positif maka motivasi belajar anak juga akan tinggi. Sedangkan, apabila lingkungan tersebut lebih banyak kegiatan yang negatif maka motivasi belajar anak akan rendah. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara sebagian kecil orang tua siswa yang tinggal pada lingkungan yang kurang baik, menyatakan motivasi belajar anaknya tergolong rendah.

Motivasi belajar berfokus pada respons kognitif, seperti kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang berarti dan memperoleh manfaat dari kegiatan (Santrock, 2007). Siswa, yang memiliki motivasi belajar, akan memperhatikan pelajaran dengan seksama, membaca materi sehingga mereka bisa memahami isi dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang didukung. Motivasi menurut Keller & Suzuki, (2004) adalah perubahan energi yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan dalam diri seseorang terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau intensif di luar diri individu. Sebagai suatu masalah dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi merupakan konstruksi yang membangkitkan dan mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Wlodkowski (2008), motivasi merupakan syarat penting dalam belajar, apabila motivasi rendah, potensi belajar akan berkurang. Hasil penelitian Warti, (2016); Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, (2014); Saputra, Ismet, & Andrizal, (2018) bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama sistem BDR, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua telah melakukan peran dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Selama sistem BDR orang tua berperan dalam menemani dan membimbing anak ketika belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, memberi penjelasan terhadap materi yang diberikan guru, membagi jadwal belajar dan bermain, memeriksa hasil belajar anak, memberikan Reward (pujian atau hadiah).

Saran yang dapat penulis berikan yaitu orang tua seharusnya selalu menjaga komunikasi dengan guru sehingga pembelajaran dari rumah tetap bisa dilakukan dengan optimal dan maksimal. Orang tua hendaknya setidaknya harus meluangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa memiliki teman belajar. Orangtua sebaiknya memberikan reward atau hadiah atas capaian yang lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al_Athfal*, 3(1), 37–46.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anurraga, H. H. (2020). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(3), 1–8.
- Carlsson, M., Dahl, G. B. B., Ockert, & Rooth, D. (2015). The Effect of Schooling on Cognitive Skills. *Review of Economics and Statistics*, 97(3), 533–547.

<https://doi.org/10.1162/REST>

- Dabbagh, N, and Ritland. B. B. 2005. *Online Learning, Concepts. Strategies and application*. Ohio: Person
- Hamalik, O. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jonsson, B., Waling, M., Olafsdottir, A. S., Lagström, H., & Wergedahl, H. (2017). The Effect of Schooling on Basic Cognition in Selected Nordic Countries. *Europe's Journal of Psychology*, 13(4), 645–666. <https://doi.org/10.5964/ejop.v13i4.1339>
- Keller, J. M., & Suzuki, K. (2004). Learner motivation and E-learning design : a multinationally validated process. *Journal of Educational Media*, 29(3), 229–239. <https://doi.org/10.1080/1358165042000283084>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid – 19)*.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Santrock, J. 2007. *Child Development*. New York: Mc.Grow.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Sari, D. (2017). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*.
- Stainback dan Susan. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Terjemahan Setianta. Yogyakarta: Kanisius
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 177–185.
- Wlodkowski, R. J. 1985. *Enhancing adult motivation to learn*. San Francisco: Jossey-Bass.